

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teologi

a. Pengertian Teologi

Secara istilah teologi sendiri berasal dari bahasa Yunani yang diambil dari kata “*theos*” yang diartikan Tuhan dan “*logos*” yang diartikan ilmu atau pengetahuan. Secara umum teologi merupakan ilmu tentang ketuhanan. Dengan demikian, teologi ialah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keyakinan beragama yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah SWT.¹ Sedangkan secara Terminologi, Teologi Menurut Ahmad Hanafi ialah “*The science which treats of the facts and phenomena of religion, and the relations between God and man*” yang berarti teologi sebagai ilmu yang menjelaskan tentang Allah SWT atau ilmu ketuhanan dan kewajiban manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT yang diperkuat melalui dalil naqli dan aqli.²

Dalam ajaran Islam teologi sering disebut dengan ilmu kalam, ilmu aqidah, dan ilmu tauhid yang menjelaskan tentang wujud Allah SWT, sifat yang ada pada Allah SWT, dan sifat yang tidak mungkin ada pada Allah SWT. Namun di setiap ilmu tersebut tidak terdapat perbedaan dari coraknya akan tetapi perbedaan muncul dari objeknya. Ilmu tauhid melihat dari segi keesaan Allah SWT, ilmu aqidah melihat dari segi keesaan Allah SWT yang menjadi keyakinan agama Islam, ilmu kalam melihat dari segi teknik analisis yang menggunakan mantiq serta logika. Sedangkan teologi Islam dapat dipakai dalam berbagai segi, antara lain dalam membahas ilmu-ilmu ketuhanan dan membahas tentang ilmu yang berkaitan dengan permasalahan kemasyarakatan. Untuk membedakan antara keyakinan umat Kritis dalam Islam

¹ Harianto GP, *Teologi Misi: dari Missio Dei Menuju Missio Ecclesia*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), 1.

² Muhamad Ridwan Effendi, *Teologi Islam Potret Sejarah dan Perkembangan Pemikiran Mazhab Kalam*, (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018), 31.

menggunakan istilah teologi Islam. Seiring perkembangan zaman muncullah berbagai cabang tentang teologi yang membahas tentang permasalahan masyarakat, diantaranya teologi sekunder, teologi perbebasan, teologi sosial, teologi lingkungan, dan sebagainya.³

b. Teologi Lingkungan (Eko-Teologi)

Teologi lingkungan atau sering disebut dengan Eko-teologi yang terdiri dari ekologi dan teologi. Secara istilah ekologi sendiri dalam bahasa Inggris yaitu *ecology* yang diambil dari bahasa Yunani yaitu *oikos* dan *logos*. *Oikos* itu sendiri berarti tempat tinggal, rumah dan *logos* itu sendiri berarti ilmu. Disini ekologi merupakan cabang dari ilmu biologi yang membahas tentang hubungan timbal balik antara organisme dan hubungan antara organisme dengan lingkungannya. Sehingga secara luas pengertian oikos tidak hanya dipahami sebagai tempat tinggal manusia saja, namun juga sebagai hubungan timbal balik antara alam semesta serta seluruh interaksinya saling berpengaruh di dalamnya diantara makhluk hidup dengan makhluk hidup yang lain yaitu keseluruhan ekosistem.⁴ Sedangkan teologi merupakan ilmu yang membahas tentang ketuhanan. Teologi ini dimaknai sebagai *the intellectual expression of religion* yang menjadikan pengertian dari teologi ini semakin luas dalam merespon berbagai tantangan kontemporer. Dalam pembahasannya mengenai permasalahan manusia dan alam yang ditinjau dari perseptif teologis sebagai ide untuk mengatasi permasalahan di masa kini.

Dalam pengertian tersebut menjadikan kemunculan kajian baru dalam segi agama (Islam) yang berhubungan dengan ekologi yang disebut dengan teologi lingkungan Islam atau sering disebut dengan eko-teologi. Teologi lingkungan ialah suatu ilmu ketuhanan yang membahas tentang interrelasi antara agama dan alam atau agama dengan lingkungan. Adapun teologi lingkungan secara umum ialah hubungan antara paradigma religius atau

³ Jamaluddin dan Shabri Shaleh Anwar, “*Ilmu Kalam Khazanah Intelektual Pemikiran Dalam Islam*”, (Tembilahan: PT. Indragiri Dot Com, 2020),3.

⁴ Dr.A. Sony Keraf, “*Filsafat Lingkungan Hidup: Alam Sebagai Sebuah Tanda Kehidupan*”,(Yogyakarta: Kanisius, 2014),43.

paradigma spiritual dari manusia degan krisis lingkungan.⁵ Dalam agama Islam teologi lingkungan diartikan sebagai keyakinan agama yang berkaitan tentang persoalan lingkungan dalam segi ajaran agama Islam. Pendekatan teologi ini dapat digunakan sebagai petunjuk tentang teologi wawasan lingkungan dalam mengelola sumber daya alam dan lingkungan. Dengan cara eko-teologi yang dapat dipahami sebagai hubungan antara Allah SWT, sumber daya alam, dan manusia yang menentukan pada hubungan sistematis, yaitu Allah SWT sebagai yang Maha Pencipta dari manusia dan alam semesta dan Allah SWT sebagai yang Maha Pemilik antara manusia dan alam semesta sekaligus secara fungsional Allah SWT sebagai yang Maha Memelihara antara manusia dan alam semesta.

1) Gagasan teologi lingkungan menurut Seyyed Hossein Nasr

Dalam gagasan teologi lingkungan Seyyed Hossein Nasr Allah SWT merupakan yang Maha Tinggi yang diberikan kepada empat kualitas dasar. Keempat kualitas tersebut langsung berdasarkan kepada Al-Qur'an (QS. Al-Hadid ayat 3).

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ

عَلِيمٌ

Artinya : “Dialah yang Awal dan yang Akhir, yang Zahir dan yang Batin, dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.”⁶

Seyyed hosseinnasr dalam membahas Allah SWT sebagai realitas yang dianggap Tinggi. Sekaligus Allah SWT merupakan yang Batin (*al-Bathin*) serta yang Zahir (*azh-Zhahir*) dan yang Maha mengetahui.⁷ Berdasarkan ayat di atas, tidak hanya dalam segi hakikat Allah SWT saja, namun juga pada peranan dan

⁵ Parid Ridwanuddin, “Ekoteologi Dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi”, *Lentera*, Vol. 1 No. 1 2017, 44.

⁶ <https://quran.kemenag.go.id/surah/57>

⁷ Maftukhin, “Teologi Lingkungan Perspektif Seyyed Hossein Nasr”, *Dinamika Penelitian*, Vol.16, No. 2, November 2016, 340.

fungsi Allah SWT dalam segi spiritual Islam yang merupakan realitas yang batin dan zahir. Allah SWT berada pada pusat segala sesuatu dalam kehidupan Islam pada segala aspek dan dimensinya mengarahkan kepada tujuan eksistensi manusia. Dalam pandangan Nasr Allah SWT tidak dapat diketahui dan tidak dapat ditangkap, tidak dapat dilukiskan dan tidak dapat dipikirkan, sebab Allah SWT merupakan satu-satunya sifat yang absolut. Keabsolutan Allah SWT yang tidak terbatas dan Maha Sempurna-Nya. Keabsolutan Allah SWT menunjukkan keagungan-Nya, ketidakbatasan-Nya menunjukkan keindahan (*Jamal*) dan Maha Sempurna-Nya menunjukkan kesempurnaan (*Kamal*). Dengan demikian Allah SWT sebagai segala sumber yang maujud. Ia memberikan eksistensi atas ketiadaan secara mengagumkan dan mendatangkan perbedaan antara yang nyata dan abstrak. Allah SWT merupakan sumber dari asal-usul segala kualitas dan kesempurnaan dalam penciptaan.⁸

Adapun Seyyed Hossein Nasr dalam memandang alam sebagai teofani yaitu dalam memandang alam tidak meletakkan alam sebagai pola kenyataan yang dieksternalisasi, namun sebagai kehadiran Allah SWT disetiap sesuatu.⁹ Bahwa Seyyed Hossein Nasr dalam memandang alam sebagai cermin yang menggambarkan realitas yang menyatu pada pusat yaitu Allah SWT yang merupakan pusat utama. Sedangkan alam dan manusia merupakan manifestasi dari sifat-sifat Allah SWT. Dalam esensi dari ajaran tauhid Tuhan, manusia, dan alam merupakan relasi yang holistik. Bahwa hubungan manusia dan alam merupakan subyek dengan subyek yaitu sama-sama makhluk Allah SWT yang saling menghargai.

Selain itu Seyyed Hossein Nasr dalam memandang manusia sebagai cerminan dari sifat-sifat Allah SWT *asmaulhusna*. Seyyed Hossein Nasr dalam gambarannya terhadap manusia sebagai khalifah yang

⁸Irawandra, "Konsepsi Tuhan dalam Kesemestaan Menurut Seyyed Hossein Nasr", *Jurnal Ushuluddin*, Vol.XVII No.1, Januari 2011, 3.

⁹Maftukhin, "Teologi Lingkungan Perspektif Seyyed Hossein Nasr", *Dinamika Penelitian*, Vol.16, No. 2, November 2016, 350.

diberikan amanah Allah SWT di muka bumi dan menjadi jembatan yang menghubungkan antara langit dan bumi. Gambaran inilah yang disebut sebagai manusia sempurna (*Al-Insan Al-Kamil*) yaitu ketika manusia tersebut mampu memenuhi semua amanah dari Allah SWT.¹⁰ Bahwa manusia sebagai bagian dari alam semesta. kemakmuran manusia sebagai dari alam semesta ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Jalaluddin Rumi, bahwa manusia merupakan mikrokosmos dan dia merupakan puncak dari evolusi, yaitu puncak yang akhir dari ciptaan Allah SWT. Menurut Nasr manusia ini di bagi menjadi dua tipe, yaitu manusia tradisional (*primordial*) dan manusia modern (*promethean*).¹¹ Manusia primordial merupakan manusia menjalankan amanahnya sebagai khalifah yang diberikan tanggung jawab oleh Allah SWT untuk mengelola dan menjaga alam. Sedangkan manusia *promethean* merupakan manusia yang mengingkari amanah Allah SWT sebagai khalifah yang di beri tanggung jawab oleh Allah SWT untuk mengelola alam dan menjaga alam, sehingga pada manusia *promethean* ini berdampak pada munculnya krisis lingkungan.

Dalam membahas alam saat ini krisis lingkungan tidak terlepas dari krisis spiritual dan relegius yang menjadi akibat dari kelalaian manusia. Sebab manusia modern dalam memandang alam sebagai sesuatu yang harus dimanfaatkan dan di nikmati semaksimal mungkin. Manusia tradisional dalam memandang alam diibaratkan seperti seorang wanita yang dinikahi, dimana manusia tradisional sebagai lelakinya yang memikul tanggung jawab terhadap alam. Sedangkan manusia modern dalam memandang alam seperti wanita pelacur yang dimanfaatkan namun tidak diberi kewajiban dalam tanggung jawab terhadap dirinya. Dalam permasalahan tersebut alam telah dijadikan sebagai pelacur oleh manusia modern yang semakin

¹⁰Zubaidillah, "Konsep Manusia Sempurna Perspektif Seyyed Hossein Nasr", *Jurnal Ilmu Usuluddin* Vol.1, No.2 (2020), 6.

¹¹Zubaidillah, "Konsep Manusia Sempurna Perspektif Seyyed Hossein Nasr", *Jurnal Ilmu Usuluddin* Vol.1, No.2 (2020), 13.

dimanfaatkan sehingga mulai banyak yang takut dengan kondisinya.¹²

Bahwa keharmonisan antara manusia dengan alam semesta telah dirusak. Namun, sebagian manusia tidak menyadari bahwa ketidakseimbangan antara manusia dan alam disebabkan oleh hancurnya keharmonisan antara manusia dan Allah SWT. Berbeda dengan masyarakat tradisional bahwa alam dipandang sebagai sesuatu yang memiliki aspek yang sakral. Bahwa jagat raya ini di tempati oleh manusia dan semua fenomenanya yang mempunyai makna tersendiri. Kosmos dipandang sebagai simbol dari tingkat yang nyata dari Allah SWT. Struktur dari kosmos itu sendiri mengandung sebuah pesan yang spiritual bagi manusia.¹³ Itu semua merupakan manifestasi dari intelek universal, logos, dan kosmos sendiri merupakan bagian yang integral dari alam semesta.

Menurut Seyyed Hossein Nasr terjadinya krisis lingkungan disebabkan oleh manusia modern yang memperhatikan alam sebagai bentuk yang berdiri sendiri tanpa adanya kehendak Allah SWT yang merupakan pusat utama dari segala sesuatu. Oleh sebab itu, Seyyed Hossein Nasr tidak setuju terhadap pembagian hubungan antara manusia dengan alam. Sehingga Seyyed Hossein Nasr ingin mengajak manusia untuk Resakralisasi alam semesta (*resacralization of nature*) yaitu dengan cara menghormati alam dan memanfaatkan alam tanpa merusak keseimbangan ekosistemnya. Selain itu dalam paham secara tradisional alam di pahami sebagai manifestasi kehadiran Allah SWT sebab segala sesuatu berasal dari Allah SWT dan pada akhirnya akan kembali kepada Allah SWT. Seyyed Hossein Nasr mengajak manusia dalam memandang alam dengan cara holistik. Bahwa hubungan manusia dan alam merupakan subyek dengan subyek yaitu

¹²Seyyed Hossein Nasr, *Antara Tuhan, Manusia dan Alam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), 32.

¹³Seyyed Hossein Nasr, *Antara Tuhan, Manusia dan Alam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), 37-39.

sama-sama makhluk Allah SWT yang saling menghargai. Melalui penjelasan tersebut, Seyyed Hossein Nasr ingin mengajak untuk mencermati bahwa hakikat manusia adalah bagian yang genap dari alam, sedangkan alam merupakan cerminan dari adanya Allah SWT. Sehingga berdamai dan hidup secara harmonis bersama alam merupakan jalan yang baik. Sebab menurut Seyyed Hossein Nasr tidak akan ada kedamaian antara manusia kecuali mereka bisa berdamai dan harmonis dengan alam semesta. Agar semua itu terwujud maka manusia harus harmonis dengan Allah SWT. Siapapun yang mampu berdamai kepada Allah SWT, ia juga akan berdamai pula dengan ciptaan Allah SWT yaitu dengan manusia serta alam.¹⁴

2. Sampah

a. Pengertian Sampah

Menurut WHO (*world health organization*) sampah ialah suatu materi yang berasal dari kegiatan manusia yang sudah tidak terpakai dan sudah di buang.¹⁵ Menurut Azwar, sampah ialah bagian dari sesuatu yang sudah tidak di gunakan yang memang harus di buang. Umumnya sampah dihasilkan dari kegiatan manusia yang termasuk produksi industri namun tidak berasal dari sesuatu yang bersifat biologis. Sedangkan menurut Basriyanta sampah ialah materi yang sudah tidak dibutuhkan, akan tetapi sampah ini masih bisa digunakan kembali jika sampah tersebut didaur ulang yang akan menghasilkan barang yang baru.¹⁶ Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008, sampah ini ialah sisa kegiatan manusia sehari-hari dalam proses alam yang berbentuk padat, sehingga pengelolaannya dengan cara komprehensif agar memberikan manfaat secara ekonomi, secara kesehatan

¹⁴Maftukhin, “Teologi Lingkungan Perspektif Seyyed Hossein Nasr”, *Dinamika Penelitian*, Vol.16, No. 2, November 2016, 350.

¹⁵<https://www.zonareferensi.com/pengertian-sampah/>

¹⁶<https://rimbakita.com/sampah/>

bagi masyarakat, dan alam bari lingkungan yang dapat mengubah perilaku manusia.¹⁷

b. Sumber dan Jenis-jenis Sampah

Banyaknya sumber yang terdapat pada sampah menjadikan masyarakat lebih berhati-hati dalam melakukan manajemen terhadap pengelolaan sampah. Sumber-sumber yang terdapat pada sampah antara lain:¹⁸

- 1) Sampah yang berasal dari industri, sampah dari industri ini berasal dari pembangunan industri serta segala sampah yang berasal dari proses produksi. Seperti halnya: potongan tekstil, logam, kayu, plastik, serta lain sebagainya.
- 2) Sampah yang berasal dari tempat umum, yaitu sampah yang berasal dari pasar, terminal bus, dan lain sebagainya. Biasanya sampah ini berupa plastik, kertas, botol minuman, dan lain sebagainya.
- 3) Sampah yang berasal dari pemukiman (*domesticwastes*). Sampah di pemukiman ini biasanya terdiri dari bahan-bahan hasil kegiatan rumah tangga yang sudah tidak di pakai, seperti sisa-sisa makanan, bekas pembuangan kertas, plastik serta daun, pakaian bekas, dan lain sebagainya.
- 4) Sampah yang berasal dari peternakan, sampah ini berasal dari kotoran ternak, sisa-sisa makanan, bangkai binatang serta lain sebagainya.
- 5) Sampah yang berasal dari pertanian atau perkebunan, sampah ini berasal dari jerami, sisa sayuran, batang jagung, ranting kayu yang patah, serta lain sebagainya.
- 6) Sampah yang berasal dari perkantoran, sampah ini berasal dari perkantoran baik dalam sekolah, perdagangan, perusahaan, serta lain sebagainya. Sampah ini berupa, kertas, plastik, koran. Umumnya sampah ini memiliki sifat anorganik dan mudah untuk dibakar.

¹⁷JofliusDobiki, “Analisis Ketersediaan Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kekara Di Kabupaten Halmahera Utara”, *Jurnal Kesehatan Lingkungan* Vol.5 No.2 (2018), 221.

¹⁸Hayat dan Hasan Zayadi, “Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga”, *Jurnal Ketahanan Pangan* Vol. 2 No. 2 (2018), 134.

Adapun jenis-jenis dari sampah itu sendiri antara lain:¹⁹

- 1) Sampah berdasarkan zat kimia yang terkandung didalamnya, antara lain sampah organik, yaitu sampah yang umumnya dapat membusuk, seperti halnya: sisa-sisa makanan, dedaunan, buah-buahan, serta lain sebagainya. Sedangkan sampah non organik, yaitu sampah yang tidak dapat membusuk, seperti halnya: logam, plastik, pecahan gelas, serta lain sebagainya.
- 2) Sampah berdasarkan karakteristiknya, diantaranya yaitu sbu (*ashes*) yang merupakan sisa pembakaran dari bahan-bahan yang mudah di bakar, baik rumah, kantor maupun bangunan yang lainnya. Sampah jalanan (*street sweeping*) berasal dari pembersihan jalan yang terdiri dari kertas kotor, serta dedaunan. Bangkai binatang (*dead animal*) yaitu sampah dari bangkai binatang yang mati disebabkan bencana alam, penyakit, serta kecelakaan.
- 3) Sampah berdasarkan dapat dan tidaknya terbakar, jenis sampah yang mudah terbakar antara lain, kertas, plastik, karet, kayu serta kain bekas. Sedangkan sampah yang tidak mudah terbakar antara lain kaleng bekas, pecahan gelas, logam, serta lain sebagainya.

c. Pengertian Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah menurut Reksosoebroto sangat penting untuk menjadikan kualitas lingkungan dan alam semesta yang bersih dan sehat, sehingga sampah yang ada di lingkungan harus dikelola dengan benar agar hal-hal yang menjadi kerusakan lingkungan tidak terjadi.²⁰ Pengelolaan sampah ini dianggap baik apabila pengelolaan tersebut tidak menimbulkan bibit penyakit yang menjadikan media perantara dalam penyebaran penyakit. Dalam pengelolaan sampah syarat yang harus dipenuhi yaitu tidak menyemari air, tanah, udara, tidak menimbulkan kebakaran, dan sebagainya. Sedangkan menurut Techobanoglous, pengelolaan sampah ialah suatu kegiatan yang berhubungan dengan peraturan terhadap penyimpanan

¹⁹Hayat dan Hasan Zayadi, “Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga”, *Jurnal Ketahanan Pangan* Vol. 2 No. 2 (2018), 135.

²⁰ Hayat dan Hasan Zayadi, “Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga”, *Jurnal Ketahanan Pangan* Vol. 2 No. 2 (2018), 136.

secara sementara, pengumpulan, serta pengangkutan dalam pembuangan sampah sesuai dengan prinsip dari kesehatan masyarakat, perlindungan alam, ekonomi, serta pertimbangan lingkungan.²¹

Menurut Cunningham, tahapan dari pengelolaan sampah secara modern ini dengan cara 3R (*reduce, reuse, recycle*) yang apa akhirnya akan dihancurkan.²² Cara tersebut yaitu produk yang digunakan oleh manusia akan dibuang yang nantinya akan menjadikan sampah, dalam tahap awal dari pengelolaan sampah ini dengan cara *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang), dan pada tahap akhir dari pengelolaan sampah ini dengan cara *sanitary land fill* (penimbunan berlapis), *incineration* (pembakaran), serta *open dumping* (sampah dibuang begitu saja dalam sebuah tempat pembuangan akhir tanpa ada penanganannya).

d. Masyarakat Pedesaan dalam Mengelola Sampah

Pengelolaan sampah dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mengatasi sampah dari awal timbulnya sampah sampai ke tempat pembuangan akhir ataupun tempat daur ulang. Secara lebih rinci pengelolaan sampah melalui 5 tahap yaitu timbulnya sampah, penanganan sampah, pengumpulan sampah, pengiriman sampah dan pembuangan akhir dari sampah.

1) Timbulnya sampah (*solid waste generated*)

Timbulnya sampah terjadi karena terdapat sisa dari suatu kegiatan entah itu rumah tangga ataupun kegiatan industri dimana dianggap sampah ketika sudah tidak bisa di manfaatkan lagi dari segi kegunaannya maupun fungsinya.

2) Penanganan sampah (*on set handling*)

Suatu cara untuk memisahkan sampah yang dapat di manfaatkan kembali maupun yang sudah tidak bisa dimanfaatkan lagi. Sampah yang masih bisa dimanfaatkan kembali seringkali masih memiliki nilai ekonomis dimana dilain sisi dapat mengurangi jumlah sampah yang akan di buang. Tahap penanganan

²¹Hayat dan Hasan Zayadi, “Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga”, *Jurnal Ketahanan Pangan* Vol. 2 No. 2 (2018), 136.

²²Hayat dan Hasan Zayadi, “Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga”, *Jurnal Ketahanan Pangan* Vol. 2 No. 2 (2018), 136.

sampah ini memiliki beberapa hal yang penting dalam penanganannya antara lain pemilahan (*sorting*), pemanfaatan kembali (*reuse*), dan daur ulang (*recycle*) agar mengurangi timbulnya sampah (*reduce*).

- 3) Pengumpulan sampah (*collecting*)
Pengumpulan sampah merupakan kegiatan untuk mengangkut sampah dari sumbernya menuju ke TPS menggunakan kendaraan yang khusus untuk mengambil sampah.
- 4) Pengangkutan sampah (*transport*)
Proses pengiriman sampah dari TPS menuju TPS menggunakan mobil truk.
- 5) Pengolahan sampah (*treatment*)
Sampah di olah tergantung dengan jenis sampah tersebut,terdapat beberapa cara untuk mengolah sampah antarlain seperti:
 - a) Bentuk fisik sampah termasuk memisahkan jenis sampah dan beratnya
 - b) Pembakaran, salah satu cara yang dapat mengelola sampah menjadi lebih kecil karena proses pembakaran menjadikan sampah mengecil sampai 90% - 95% namun tidak dianjurkan karena sampah harus memiliki spesifikasi yang khusus seperti kering dan tidak memiliki kalor yang rendah. Di sisi lain dengan cara ini dapat menimbulkan polusi udara dalam proses pengelolaannya.
 - c) Dijadikan kompos, yaitu proses pengolahan sampah organik yang di kembangkan mikroba didalamnya agar cepat terurai dan menjadi kompos.
 - d) Energi cadangan, yaitu pemanfaatan sampah menjadi energi yang menguntungkan seperti mengolahnya menjadi energi listrk dan panas, cara ini sudah di terapkan negara maju.
- 6) Pembuangan akhir
Cara ini merupakan tehnik yang banyak dilakukan di Indonesia, tehnik yang dipakai yaitu tehnik *dumping* dimana sampah dibuang sampai TPA penuh dan tak dapat menampung sampah lagi, untuk itu perlu penyeimbang dalam tehnik ini maka perlu di lakukan

sanitary land fill yaitu melakukan kegiatan tertentu untuk mengolah sampah yang telah menggunung.²³

e. Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah

Ada beberapa kendala dalam pengelolaan sampah, diantaranya faktor-faktor yang memengaruhi yaitu:²⁴

- 1) Kemajuan perkembangan teknologi yang lebih cepat daripada kemampuan manusia dalam mengelola serta memahami permasalahan lingkungan.
- 2) Meningkatnya kehidupan manusia yang tidak sesuai dengan kesetaraan pengetahuan tentang permasalahan sampah.
- 3) Meningkatnya biaya yang digunakan untuk menangani pengelolaan dan konstruksi di segala bidang, salah satunya pada bidang permasalahan sampah.
- 4) Kebiasaan dalam pengelolaan yang tidak benar menimbulkan pencemaran lingkungan yaitu terhadap udara, air, serta tanah yang menjadikan naiknya populasi vector dalam penyebaran penyakit.
- 5) Sulitnya mencari partisipasi masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan.
- 6) Sulitnya mendapatkan lahan untuk tempat pembuangan sampah.

f. Hambatan dalam Pengelolaan Sampah

Menurut Slamet hambatan dalam pengelolaan sampah di Indonesia ini merupakan permasalahan yang rumit sebab:²⁵

- 1) Semakin sulitnya pencarian lahan yang dapat digunakan sebagai tempat pembuangan sampah. Selain tanah dan formasi tanah yang tidak sesuai untuk pembuangan sampah, juga akan menjadikan persaingan yang semakin rumit dalam penggunaan tanah.

²³ Susiani Setyaningsih, "Teologi Sampah Sungai (Kajian Penyelesaian Sampah Berbasis Tafsir Ayat Kerusakan Lingkungan di Sungai Ngelom Sidoarjo)", *Jurnal Al-I'jaz: Volume 3, Nomor 2* (2021), 71-73.

²⁴ Hayat dan Hasan Zayadi, "Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga", *Jurnal Ketahanan Pangan Vol. 2 No. 2* (2018), 137.

²⁵ Hayat dan Hasan Zayadi, "Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga", *Jurnal Ketahanan Pangan Vol. 2 No. 2* (2018), 140.

- 2) Pesatnya perkembangan teknologi yang lebih cepat daripada kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memahami persoalan lingkungan.
- 3) Semakin banyak masyarakat yang tidak mau daerahnya digunakan sebagai tempat pembuangan sampah.
- 4) Kurangnya pengawasan dan pelaksanaan peraturan.
- 5) Sulitnya menyimpan sampah yang cepat busuk, yang disebabkan cuaca panas.
- 6) Pembiayaan yang tidak memadai, sehingga sampai saat ini kebanyakan sampah dikelola oleh jawatan pemerintah.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan observasi penulis dari kajian tentang teologi lingkungan perspektif pengelolaan sampak pada masyarakat Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak sebelumnya belum pernah ada yang mengkaji, namun tidak dapat dibantahkan bahwa topik teologi lingkungan sudah terdapat penelitian yang relevan dengan apa yang dikaji didalam penelitian ini.

1. Penelitian Saharuddin yang berjudul “Islam dan Ramah Lingkungan (Studi Atas Teologi Lingkungan Hidup)”.²⁶ Dari hasil penelitiannya dijelaskan bahwa menurut ajaran Islam, lingkungan merupakan keberadaan yang sesuai dengan ketetapan *qadar*. Sedangkan manusia ialah makhluk Allah SWT yang tidak dapat terpisahkan dengan alam sehingga keduanya saling membutuhkan. Dengan adanya ajaran Islam, maka alam masih terawat sehingga kehidupan manusia akan tetap selamat. Sebagai khalifah manusia diberikan tanggung jawab untuk mengelola alam dan kesejahteraan umat manusia. Manusia dalam mengelola alam yang baik dapat menjadikan keteguhan kita kepada Allah SWT. Selain itu, setiap tindakan manusia yang merusak alam merupakan perbuatan yang dimurkai-Nya. Hubungan Allah SWT, manusia dengan alam merupakan hubungan yang saling berkesinambungan, sebab dalam hubungannya dengan Allah SWT manusia memerlukan alam untuk mengenal adanya Allah SWT. Konsep mengelola lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam merupakan

²⁶Saharuddin, “Islam dan Ramah Lingkungan (Studi Atas Teologi Lingkungan Hidup)” ,(Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Polotik, Universitas Alauddin Makassar 2014), 2.

konsep dalam ajaran Islam yang secara rasional mewajibkan manusia untuk selalu mengelola dan melestarikan alam dan memanfaatkan secara baik untuk kepentingan bersama. Dalam penelitian ini membahas mengenai ramah lingkungan dalam ajaran Islam apabila dikaji dalam teologi lingkungan, sedangkan dalam penelitian yang peneliti akan lakukan yaitu membahas tentang pandangan, respon, dan dampak dalam kegiatan pengelolaan sampah perspektif teologi lingkungan.

2. Penelitian Ria Mulya Putri P. yang berjudul “Realita Sampah Dalam Permasalahan Global Krisis Ekologi (Sebuah Tinjauan Teologi Ekofeminis Terhadap Permasalahan Sampah dan Krisis Ekologi)”. Dalam penelitiannya menjelaskan keberadaan sampah banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari sebab sampah ialah sisa hasil konsumsi manusia di setiap harinya. Tidak dapat disangka bahwa sampah merupakan penyebab dari krisis ekologi. Tindakan manusia yang mempengaruhi kapitalismenya yang menjadikan manusia mementingkan keutaman dirinya di bandingkan kepentingan pelestarian lingkungan.²⁷ Dengan berperilaku apatis maka tidak heran bahwa manusia tidak memperdulikan adanya sampah sebab mereka tidak lagi mempunyai jiwa peduli terhadap alam semesta. Manusia memandang alam hanya sebagai objek yang digunakan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di bumi. Permasalahan sampah yang semakin kompleks membutuhkan kesadaran bersama untuk menanganinya. Dalam penelitian ini membahas mengenai krisis ekologi yang disebabkan karena sampah, dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan dalam penelitian yang peneliti akan lakukan yaitu membahas tentang pandangan, respon, dan dampak dalam kegiatan pengelolaan sampah perspektif teologi lingkungan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi.
3. Artikel Jurnal dari Abdul Fatah, Tukiman Taruna, dan Hartuti Purnaweni yang berjudul “Konsep Pengelolaan Sampah Berbasis Teologi” yang terdapat dalam jurnal Ilmu

²⁷ Ria Mulya Putri P, “Realita Sampah Dalam Permasalahan Global Krisis Ekologi (Sebuah Tinjauan Teologi Ekofeminis Terhadap Permasalahan Sampah dan Krisis Ekologi)”, (Fakultas Teologis, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta 2012), 69.

Lingkungan.²⁸ Dalam penelitiannya konsep pengelolaan sampah pada masyarakat Dukuh Salakan RT 05, Kampung Manyungan, Desa Potorono Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta apabila di kaji dalam konsep teologis yaitu melalui shodaqoh sampah yang di jual belikan untuk di olah kembali menjadi kerajinan tangan. Melalui shodaqoh sampah, sampah rumah tangga mulai berkurang dan akan menyelamatkan bumi dalam krisis lingkungan.

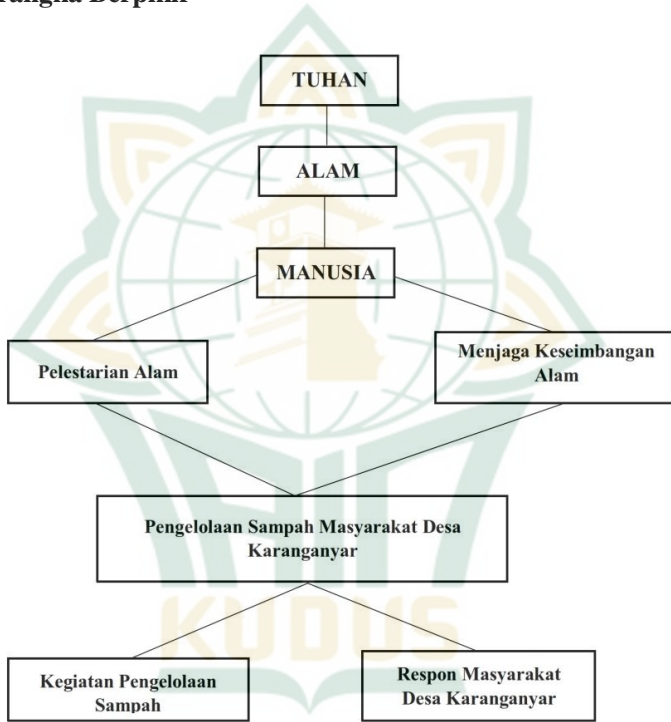
4. Artikel Jurnal dari Susiani Setyaningsih yang berjudul “Teologi Sampah Sungai (Kajian Penyelesaian Sampah Berbasis Tafsir Ayat Kerusakan Lingkungan di Sungai Ngelom Sidoarjo)” yang terdapat dalam jurnal Al-I’jaz. Dalam penelitiannya menjelaskan faktor yang timbul dalam permasalahan sampah antara lain, faktor budaya yang menjadikan kurangnya kesadaran yang tumbuh dari masyarakat dalam membuang sampah dan pemahaman terhadap sampah yang membuat sungai Ngelom terlihat kumuh. Faktor fasilitas terhadap kurangnya tempa sampah, tidak adanya petugas yang membersihkan sampah, dan lahan TPS yang tidak memenuhi standar sebab dekat dengan aliran sungai ngelom, dan tidak dilaksanakannya perda mengenai persampahan oleh warga sekitar dan pemerintah juga tidak berperan secara tegas dalam permasalahan sampah tersebut.²⁹ Dalam konsep teologi, menggambarkan bahwa sampah menjadi akibat dari kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh manusia. Akibat tersebut menjadikan manusia sendiri yang merasakan dampaknya. Hal ini dalam teologi sangat relevan dengan Al-Qur’an Surat Ar Rum ayat 41 tentang kerusakan di muka bumi yang diakibatkan oleh ulah manusia yaitu telah tampak kerusakan di darat dan di laut yang disebabkan keneraperpuatan tangan manusia, supaya Allah SWT merasakan kepada mereka sebagian dari akibata perbuatan mereka, sehingga mereka kembali ke jalan yang benar.

²⁸ Abdul Fatah, dkk. “Konsep Pengelolaan Sampah Berbasis Teologi”, *Jurnal Ilmu Lingkungan* Vol.11 No.2 (2013),84.

²⁹ Susiani Setyaningsih, “Teologi Sampah Sungai (Kajian Penyelesaian Sampah Berbasis Tafsir Ayat Kerusakan Lingkungan di Sungai Ngelom Sidoarjo)”, *Jurnal Al-I’jaz: Volume 3, Nomor 2 (2021)*,74.

Dari penelitian terdahulu, terdapat perbedaan antara penelitian penulis yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas mengenai pengelolaan sampah di masyarakat Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak apabila dikaji dalam teologi lingkungan Sayyed Hossein Nasr. Yang menjelaskan mengenai respon dan dampak kegiatan pengelolaan sampah di masyarakat Desa Karanganyar apabila di kaji dalam teologi lingkungan Seyyed Hossein Nasr.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir